BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini umat Islam berada di era modern, Informasi adalah bagian penting dalam kehidupan, salah satunya digunakan sebagai media berkomunikasi antar masyarakat atau pengguna informasi. Tanpa adanya informasi masyarakat tidak dapat mengetahui peristiwa yang sedang terjadi pada lingkungan sekitar. Informasi digunakan sebagai penambah pengetahuan seseorang dalam bebagai bentuk, bisa berupa lisan, tulisan, maupun gambar. Seiring berkembangnya teknologi di Indonesia informasi saat ini dapat diakses melalui berbagai macam aplikasi komunikasi seperti *Whatsapp, Line, Instagram, Facebook, Twitter*, dsb.

Definisi lain terkait informasi menurut (B.Davis & H.Olson, 1985) Informasi adalah data mentah yang telah diolah menjadi sebuah bentuk penyampaian yang bermanfaat sebagai langkah pengambilan keputusan saat ini atau mendatang bagi penerimanya. Kemajuan teknologi membuat masyarakat menjadi lebih kritis dalam segala hal, kecil besarnya suatu kata maupun peristiwa bisa mengakibatkan kesalahan penafsiran yang jauh lebih besar. Penafsiran dalam surah Al-Quran terasa menyampaikan pesan secara tersirat maupun tersurat untuk umat Islam.

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ۝١ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ۝٣ ٱلَّذِى
عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya" (QS. Al-Alaq (96) :1-5)

Perintah dalam surah Al-Alaq menjelaskan terkait membaca dan menulis ditujukan untuk umat Islam khususnya dan umat manusia, pada umumnya memiliki pengetahuan berawal dari memahami sebuah huruf dan melek informasi. Dengan memiliki pengetahuan dasar dan melek informasi manusia bisa menjadikan amanah tersebut

sebagai landasan untuk selalu menggunakannya dijalan yang positif atau baik dan dijauhkan dari yang negatif atau buruk. Sebagaimanya yang dikatakan dalam firman Allah :

يَاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًاۙ - ٧٠

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, QS. Al-Ahzab (33):70)

Pengguna informasi memiliki berbagai macam sifat dan karakteristik, yang dimana pengguna tersebut ada yang memanfaatkan informasi sebagai penambah pengetahuan yang bersifat positif maupun negatif. Salah satu contoh penambah pengetahuan informasi bersifat positif adalah pengguna yang menggunakan informasi sebagai media penambah ilmu pengetahuan yang isinya berdasarkan data fakta seperti di dalam jurnal, penelitian, dsb. Sedangkan contoh penambah pengetahuan informasi bersifat negatif adalah pengguna yang menyebarkan informasi tanpa mengetahui isinya benar atau tidak, hal ini membuat informasi yang ada di dalamnya bisa menjadi *hoax*.

Dalam Islam Allah telah menyampaikan wahyu untuk selalu memilah informasi yang didapatkan dan menyuruh umatnya selalu memastikan kebenaran dalam informasi yang akan disampaikan agar tidak terjadi penyebaran informasi tidak benar. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran surah Al-Hujurat ayat 6 :

يَاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَاۤءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ - ٦

"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu" (Qs.Al-Hujurat (49) :6)

Hoax adalah memperdaya seseorang memalui berita bohong, tersebarnya fenomena yang marak terjadi di Indonesia mengakibatkan keresahan berbagai kalangan masyarakat terhadap berita bohong yang diterimanya. Berita bohong dapat dikategorikan sebagai perkataan dusta, yang artinya perkataan yang tidak sesuai dengan

kenyataan. Peristiwa *hoax* pernah terjadi sejak dulu dan sudah dijelaskan di dalam Al-Quran, Allah berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ جَآءُو بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنكُمْ ۚ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم ۖ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُم مَّا اكْتَسَبَ
مِنَ الْإِثْمِ ۚ وَالَّذِي تَوَلَّىٰ كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ - ١١

"Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu (juga). Janganlah kamu mengira berita itu buruk bagi kamu bahkan itu baik bagi kamu. Setiap orang dari mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya. Dan barangsiapa di antara mereka yang mengambil bagian terbesar (dari dosa yang diperbuatnya), dia mendapat azab yang besar (pula)." (QS. An-Nur (24) : 11).

Surah tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus *hoax* yang terjadi di Indonesia saat ini ternyata bukan suatu hal yang baru, melainkan jauh pada jaman Nabi Muhammad *hoax* sudah terjadi dan melibatkan istrinya sendiri Siti Aisyah. Menanggapi hal tersebut, Allah memberikan sebuah jawaban kepada umat Islam untuk tidak melakukan kerugian terkait menyebarkan berita bohong, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran terkait ancaman bagi orang-orang yang menyebarkan berita bohong :

لَوْلَآ إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَٰتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا ۙ وَقَالُوا هَٰذَآ إِفْكٌ مُّبِينٌ - ١٢

"Mengapa orang-orang mukmin dan mukminat tidak berbaik sangka terhadap diri mereka sendiri, ketika kamu mendengar berita bohong itu dan berkata, "Ini adalah (suatu berita) bohong yang nyata." (QS. An-Nur 24 : 12).

Ayat tersebut menjelaskan, bahwa ketika berita *hoax* tersebar berbagai macam pendapat orang mengenai peristiwa itu, ada yang hanya terdiam, tidak membenarkan, dan tidak membantah, ada juga yang membicarakannya sambil bertanya-tanya, dan ada orang yang tidak mempercayai serta meragukan kesucian dari Siti Aisyah. Sehingga ayat tersebut diturunkan untuk memberikan peringatan kepada orang-orang yang meragukan kebenarannya dan ayat tersebut menganjurkan mereka unutk selalu mengambil langkan yang lebih positif. (Rahmawati, 2018)

Saat ini berita *hoax* yang sedang menjamur dimedia sosial terkait kasus COVID-19. COVID-19 merupakan salah satu wabah yang sedang terjadi menyerang seluruh

penduduk dunia, wabah tersebut muncul pertama kali di Wuhan, Tiongkok. Terjadinya penyerangan wabah diseluruh dunia mengakibatkan masyarakat menjadi khawatir dan mencari-cari informasi terbaru terkait kasus tersebut, hanya saja masyarakat masih sulit dikondisikan akibat meningkatkanya kekhawatiran yang menjadikan semua informasi langsung ditelan mentah-mentah tanpa mengetahui kebenarannya yang sesuai dengan fakta, hal ini dapat terjadi penambahan penyebaran *hoax* jika tidak segera ditanggulangi atau melakukan edukasi sedini mungkin.

Pembahasan yang diambil berisikan paparan materi mengenai *hoax* melalui tinjauan Islam berdasarkan penelitian yang berjudul "Tinjauan Islam Terhadap Peran Media Sosial Sebagai Penyebar *Hoax* Terkait Kasus COVID-19 Di Indonesia", dengan demikian penelitian ini ditinjau kembali nilai-nilai keagamaan yang lebih dalam.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tinjauan Islam terhadap media sosial.
2. Bagaimana tinjauan Islam terhadap *hoax.*
3. Bagaimana cara mencegah seseorang untuk tidak mudah menyebarkan dan menerima berita *hoax.*

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tinjauan islam terhadap media sosial.
2. Untuk mengetahui tinjauan Islam terhadap *hoax.*
3. Untuk mengetahui cara mencegah seseorang untuk tidak mudah menyebarkan dan menerima berita *hoax.*